

Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur

Nur Anisa Jannasari¹, Sri Hartati², Erniati^{3*}, Abu Bakar Tumpu⁴, Herawati Arief S⁵

^{1,3*,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 No. 29, Makassar, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 No. 29, Makassar, Indonesia

¹nuranisajannasari19@gmail.com

²srihastati.dty@uim-makassar.ac.id

^{3*}erniati.dty@uim-makassar.ac.id

⁴habubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id

⁵herawatiarief.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh media diorama *papercraft* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah tes membuat cerpen yang sama untuk *pretest* dan *posttest*, sebanyak 1 soal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis validasi, analisis hasil belajar peserta didik, analisis respon peserta didik dan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Media Diorama *Papercraft* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMAN 8 Luwu Timur. Kemampuan menulis cerpen pada siswa sebelum dilakukan eksperimen menunjukkan kemampuan yang kurang namun setelah diberikan perlakuan diorama *papercraft* kemampuan menulis cerpen pada siswa mengalami peningkatan signifikan sebagaimana ditunjukkan pada hasil analisis sig. 0,000<0,05.

Kata kunci: Media Diorama Papercraft, Menulis, Cerita Pendek

Abstract

This study aims to determine the description and influence of papercraft diorama media in learning to write short stories for class X students of SMA Negeri 8 Luwu Timur. This study is an experimental study with a sample of 30 people. The instrument used in collecting research data is a short story making test that is the same for pretest and posttest, as many as 1 question. Data analysis used in this study is using validation analysis, analysis of student learning outcomes, analysis of student responses and the Wilcoxon test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an influence of the use of Papercraft Diorama Media on the ability to write short stories of class X students of SMAN 8 Luwu Timur. The ability to write short stories in students before the experiment showed a lack of ability, but after being given papercraft diorama treatment, the ability to write short stories in students increased significantly as shown in the results of the sig. 0.000 <0.05 analysis.

Keywords: Papercraft Diorama Media; Writing; Short Story

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki beragam fungsi. Selain berfungsi sebagai bahasa nasional, identitas bangsa, penyatuan ide, dan sikap, juga sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak (Syukriady & Pada, 2022). Oleh karena itu, pembinaan dan pengajaran bahasa dan sastra dalam dunia pendidikan, senantiasa dibina, dikembangkan, diadaptasi melalui penyampaian dan penulisan ide melalui teks narasi, baik narasi fiksi maupun nonfiksi sehingga para peserta didik dapat berbangga dan senantiasa menyebarkan informasi tersebut secara lisan dan tulisan yang diulasnya.

Kemdikbud (2014) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dirancang untuk mengikuti model pembelajaran abad pertengahan. Dengan kata lain, peserta didik beralih pembelajaran dari memberitahukan ke menceritakan. Di samping itu, Kurikulum 2013 juga menekankan kepada afektif, kognitif, psikomotorik, dan kompetensi berbahasa yang seimbang. Pembelajaran berkelanjutan membangun kompetensi tersebut. Pembelajaran ini dimulai dengan pemahaman tentang jenis, kaidah, dan konteks teks, keterampilan menyajikan teks tulis dan lisan baik secara terencana maupun spontan, dan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia (Wahyuningtyas, 2023).

Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013 sebagai salah satu mata pelajaran utama yang wajib diajarkan khususnya dalam menulis. Dalam kurikulum tersebut, dinyatakan bahwa bahasa Indonesia harus mengedepankan materi berbasis teks. Teks tidak hanya mengacu pada media semata melainkan juga teks narasi, baik narasi fiksi maupun nonfiksi. Beberapa jenis teks tersebut, diajarkan, baik pada tingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas atau yang sederajat. Oleh karena itu, keterampilan

menulis sangat penting untuk diperhatikan dan ditelaah ketika pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan di setiap sekolah (Supriadi et al., 2023)

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik para peneliti karena karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Lebih dari itu, (Emzir & Rohman, 2017) menyatakan bahwa karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan atau representasi cerminan dari masyarakat secara kiasan. Karya sastra dalam prosa fiksi berlogika imajinatif sedangkan nonfiksi berlogika faktual (Emzir & Rohman, 2017).

Karya sastra sebagai bentuk wujud apresiasi penulis dalam bersastra. Apresiasi sastra tersebut merupakan bentuk penghargaan dan penilaian karya sastra, baik itu puisi, prosa, atau drama oleh penulis ke pembacanya melalui penelaahan secara komprehensif terhadap kepekaan indrawi untuk berpikir kritis sehingga menimbulkan kecintaan terhadap karya sastra (Imran et al., 2023). Kegiatan ini mendorong pemikiran kritis dan menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra, meskipun terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut berawal dari sudut pandang masing-masing, baik dari pengarang maupun pembacanya (Syukriady, Arief S, et al., 2023). Oleh karena itu, tidak salah jika sastra dijadikan sebagai gambaran realitas masyarakat yang di dalamnya memuat kisah dan pengalaman secara intuisi (tidak khayali semata), baik fiksi maupun nonfiksi yang di dalamnya berisikan pengajaran tentang hidup dan kehidupan manusia.

Pembelajaran fiksi dalam menulis narasi khususnya cerita pendek merupakan komponen penting dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menerapkannya

dengan maksimal (Wahyuningtyas, 2023).

Menulis merupakan kegiatan mereaksi atau proses pendapat melalui beragam sumber ide yang tersedia. Di samping sebagai sumber ide, tulisan reproduksi yang dihasilkan dari orang lain disebut pula dengan menulis (Abidin, 2015).

Pembinaan bahasa Indonesia dimaknai sebagai usaha sadar, terencana, dan sistematis berkenaan dengan mutu bahasa Indonesia sehingga masyarakat pemakainya bergairah, berbangga, berkesetiaan, bertanggung jawab dalam merealisasikannya (Suandi et al., 2018). Pembinaan tersebut diimplementasikan melalui strategi dalam pengajaran prosa fiksi, baik cerpen maupun novel. Strategi tersebut dilakukan berdasarkan pada analisis kebutuhan dan konteksnya (Emzir & Rohman, 2017). Pembinaan strategi pengajaran prosa fiksi tersebut khususnya dalam penulisan teks narasi melalui cerita pendek digunakan untuk beragam tujuan. Salah satunya adalah menyampaikan informasi atau pesan melalui berbagai konteks, baik pengajaran bahasa, sastra, maupun nonkebahasaan lainnya.

, dan memirsa diklasifikasikan ke dalam kegiatan memproduksi teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia, selain memahami sebuah teks, siswa juga diharapkan untuk terampil dalam produksi sebuah teks. Hasil tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menulis.

Menulis sebagai sebuah aspek keterampilan bahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung (Anggraini, 2020). Selain itu, menulis adalah proses pendidikan yang berkelanjutan, bukan akat bawaan (Arief S & Supriadi, 2022). Terlebih lagi, keterampilan menulis sebagai manifestasi yang esensial dalam kemahiran berbahasa yang seyogyanya mampu diungkapkan dalam penuangan ide, pikiran, dan perasaan melalui

Kompetensi peserta didik akan berkembang dengan lebih baik melalui berbagai sentuhan, bimbingan, arahan, dan fasilitasi yang sesuai dengan kapasitas, minat, dan bakat siswa (Arief S et al., 2024). Terlebih lagi, dalam peningkatan kompetensi keterampilan berbahasa dan bersastra peserta didik khususnya menulis cerpen, masih kurang memperoleh perhatian dan apresiasi (Safi'i et al., 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Di dalam kurikulum 2013 semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks (Safi'i et al., 2021). Peserta didik perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rani et al., 2024). Akan tetapi, dalam kurikulum 2013, aspek keterampilan bahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengacu pada empat aspek, tetapi enam aspek. Keenam aspek tersebut, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa dan menyaji. Aktivitas utama suatu teks adalah memahami dan memproduksi. Sebaliknya, menyimak, membaca tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi (Saparuddin et al., 2024).

Tugas yang rumit dalam menulis adalah kemampuan dalam menyusun dan mengorganisasikan ide melalui beragam bentuk bahasa yang berbeda (Jumriati, 2022). Di samping itu, menumbuhkan kecintaan menulis, mengembangkan kemampuan menulis, dan membina jiwa kreativitas peserta didik dalam menulis adalah tiga hal dari tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, ketiga tujuan tersebut masih sulit terwujud karena bagi peserta didik karena dianggap sebuah tantangan dan menjadi hambatan yang dialami dalam menulis (Rezky et al., 2024; Saparuddin et al., 2024; Suryadi & Ramadhan, 2014; Syukriady, Febianto, et al., 2023).

Terlebih lagi, salah satu hal yang dihadapi guru bahasa adalah tidak sedikit peserta didik (dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi) yang beranggapan bahwa belajar menulis merupakan hal yang sangat sulit, dalam penentuan tema tidak jelas, gaya bahasa yang monoton, diksi kurang tepat, variasi kata dan kalimat tidak berkoherensi dan berkoherensi (Dalman, 2018; Supriadi et al., 2023; Wahyuningtyas, 2023).

Di sisi lain, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, masih bersifat teknis, monoton, kaku, dan membosankan. Bahkan, dipandang sebagai pelengkap semata (Imran et al., 2023). Tidak mengherankan bahwa dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 ini, prestise guru, terutama di mata siswa, mengalami penurunan (Syukriady, Febianto, et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu kiat dan terobosan yang signifikan untuk menepisnya. Salah satu terobosan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tersebut adalah dengan mengoptimalkan media yang ada. Melalui media, siswa diajak berpikir konkret dan kritis sehingga mampu memahami materi pembelajaran secara optimal (Anrayani & Kaddas, 2021; Rezky et al., 2024).

Kemampuan berbahasa, khususnya menulis, tidak hanya sekadar proses memberikan informasi kepada pembaca tetapi juga mengasah kemampuan bernalar dan berintuisi terhadap berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dengan menulis, kemampuan kognitif akan menjadi lebih komunikatif dan signifikan, serta kemampuan untuk mengingat, mengembangkan diksi, dan membangun kalimat khususnya menulis cerita pendek. Di samping alasan dan pertimbangan tersebut, cerita pendek dapat pula membentuk nilai-nilai dan karakter tertentu dalam diri pembaca serta menggerakkan khalayak untuk berbuat sesuai ekspektasi pengarang (Syukriady, Arief S, et al., 2023).

Untuk memaksimalkan hasil belajar, diperlukan media dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut dapat membantu dan mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Dengan cara ini, pendidik dapat memberikan materi pelajaran yang memotivasi minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia semakin terasa relevan dengan kemajuan teknologi (Solissa et al., 2024). Salah satunya adalah penggunaan media diorama kertas (papercraft).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa telah sering digalakkan. Akan tetapi, perlu disanksikan bahwa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja belajar peserta didik, baik melalui beragam pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang bervariasi akan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi siswa. Terlebih lagi, di SMA Negeri 1 Luwu Timur.

Penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Timur Siswa Kelas X untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media Diorama Papercraft. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur telah diterapkan Kurikulum 2013. Jadi, penulis berhipotesis bahwa peserta didik sudah mampu berkreasi sendiri dan bebas menuangkan ide-idenya karena dalam Kurikulum 2013, siswa diharapkan kreatif dan mampu memecahkan permasalahan yang ditemuinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melihat realita yang terjadi di SMA Negeri 8 Luwu timur dan untuk menjawab hipotesis tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu ada upaya

atau terobosan untuk mengetahui apakah penerapan penggunaan media diorama paper craft, khususnya menulis cerita pendek, berpengaruh atau tidak dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Salah satu terobosan yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran diorama kertas (paper craft). Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan lebih meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa diorama akan membantu peserta didik belajar prosa fiksi dengan menulis cerita pendek sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, menarik, dan menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

Media pembelajaran Diorama akan membantu beberapa hambatan bagi peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara bebas sehingga seluruh semangat siswa akan lebih meningkat. Lebih dari itu, tidak sedikit penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti berkaitan dengan penggunaan media diorama dengan raihian tingkat keberhasilan dan keunikan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

Alat untuk mengukur keberhasilan siswa difokuskan pada indikator kualitas tesis. Faktor-faktor yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kemampuan menguraikan kerangka teks deskriptif dengan melihat diorama kertas (paper craft) berdasarkan kata-kata; 2) kemampuan menciptakan urutan untuk menguraikan isi teks deskriptif; dan 3) kemampuan menguraikan kerangka teks deskriptif secara urut berdasarkan struktur dan kaidah bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan pengaruh penggunaan media Diorama *Papercraft* tersebut

dalam menulis cerpen peserta didik Kelas X-C SMA Negeri 8 Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2014). Desain penelitian ini menggunakan model siklus yang meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Keempat tahapan tersebut, antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur melalui penggunaan media Diorama *Papercraft*.

Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur yang berjumlah 210 siswa, terdiri dari tujuh kelas (X-A hingga X-G). Namun, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-C yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 19 perempuan dan 11 laki-laki. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *cluster sampling*, di mana sampel dipeoleh dari kelompok tertentu, yaitu kelas X-C. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media Diorama *Papercraft* dalam kegiatan menulis cerita pendek. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberi tugas menulis cerita pendek dengan menggunakan Diorama *Papercraft* sebagai media kreatif. Pengamatan dilakukan untuk memantau partisipasi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Data pengamatan ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tes subjektif berupa penugasan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah tindakan. Pada tahap prates, siswa

diminta menulis cerita pendek untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah perlakuan dengan menggunakan Diorama Papercraft, pascates dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media Diorama Papercraft. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil tes menulis cerita pendek pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil refleksi di setiap siklus, dilakukan perbaikan terhadap tindakan pada siklus berikutnya hingga mencapai peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian Pada saat pembelajaran terjadi, pengamat melakukan observasi terhadap guru. Skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seringkali diikuti oleh instruktur saat melaksanakan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi awal dan pemberian kusioner singkat maka didapatkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang masih kurang mengenai teks Cerita pendek dan belum terbiasa menggunakan media diorama dalam pembelajaran. Penggunaan diorama sebagai media diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks Cerita pendek secara rinci. Hasil dari kuisisioner ini akan menjadi dasar untuk merancang tindakan penelitian berikutnya dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks Cerita pendek menggunakan media diorama. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian Pada saat pembelajaran berlangsung, pengamat

melakukan observasi terhadap guru. Skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seringkali diikuti oleh instruktur saat melaksanakan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi awal dan pemberian kusioner singkat maka didapatkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang masih kurang mengenai teks Cerita pendek dan belum terbiasa menggunakan media diorama dalam pembelajaran. Penggunaan diorama sebagai media diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks Cerita pendek secara rinci. Hasil dari kuisisioner ini akan menjadi dasar untuk merancang tindakan penelitian berikutnya dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks Cerita pendek menggunakan media diorama.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan. Pertama, peneliti mengomunikasikan rencana tindakan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan bahasa anak, yang meliputi kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana, membedakan antara perintah, pertanyaan, dan ajakan, serta kemampuan menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata terbatas dan melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan yang diberikan. Kedua, peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur pengetahuan bahasa anak. Ketiga, sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga disiapkan. Berikut hasil terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 8 Luwu Timur.

Tabel 1 Hasil Pra Siklus

N o	Nilai Siswa	Kata gori Tuntas	Jumlah Siswa	Persen tase
1	0-71	Tidak Tuntas	30	100%
2	70-100	Tuntas	-	
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ketuntasan belajarnya berada pada katagori tidak tuntas sekitar 100% dan tidak ada siswa yang mencapai KKM.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prasiklus

No	Nilai Siswa	Kategori Jumlah	Jumlah Siswa	Perse ntase
1	0-49	Sangat Rendah	22	73%
2	50-59	Rendah	6	20%
3	60-69	Sedang	2	7%
4	70-84	Tinggi	-	-
5	85-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah Siswa			30	100%

Dari total 30 siswa, mayoritas siswa berada pada katagori nilai sangat rendah (73%). Tidak ada siswa yang mencapai kategori nilai tinggi atau sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelas ini membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini perhatian khusus yang diberikan yaitu melalui penerapan media diorama dalam pembelajaran, berikut hasil tes siswa setelah penerapan media diorama pada siklus I

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Per sentase
1	0-71	Tidak Tuntas	22	73%
2	70-100	Tuntas	8	27%
Jumlah			30	100%

Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 22 siswa (73%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai yang berada di bawah 71, sehingga mereka dikategorikan sebagai "Tidak Tuntas." Sebaliknya, hanya 8 siswa (27%) yang berhasil mencapai nilai di atas 70, sehingga masuk dalam katagori Tuntas. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa masih

memerlukan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Dengan lebih dari separuh siswa berada di kategori Tidak Tuntas. Perhatian dan dukungan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan performa akademik mereka.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Nilai Siswa	Kategori Jumlah	Jumlah Siswa	Persen tase
1	0-49	Sangat Rendah	-	-
2	50-59	Rendah	13	43,33%
3	60-69	Sedang	9	26,67%
4	70-84	Tinggi	3	10,00%
5	85-100	Sangat Tinggi	5	16,67%
Jumlah Siswa			30	100%

Hasil evaluasi nilai siswa menunjukkan distribusi pencapaian nilai dari 30 siswa berdasarkan kategori nilai sebagai berikut. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam katagori **Sangat Rendah** (0-49). Sebanyak **13 siswa** atau **43,33%** termasuk dalam katagori **Rendah** (50-59). **9 siswa** atau **26,67%** berada dalam katagori **Sedang** (60-69). Kemudian, **3 siswa** atau **10,00%** masuk dalam katagori **Tinggi** (70-84), dan **5 siswa** atau **16,67%** berhasil memperoleh nilai dalam katagori **Sangat Tinggi** (85-100). Secara keseluruhan, dari total **30 siswa**, sebagian besar siswa berada pada katagori nilai rendah, dengan persentase yang cukup signifikan, yaitu 43,33%. Sementara itu, ada sekelompok kecil siswa yang berhasil mencapai katagori tinggi dan sangat tinggi, dengan jumlah total 8 siswa (26,67%). Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi pada Tindakan sebelumnya. Kegiatan tersebut terdiri atas empat tahap. Keempat tahapan tersebut, yakni: perencanaan pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut diperoleh berdasarkan hasil belajar sebagaimana diuraikan pada Tabel 5 Berikut ini.

Tabel 5. Hasil Siklus II

No	Nilai Siswa	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-71	Tidak Tuntas	5	16%
2	70-100	Tuntas	25	84%
Jumlah			30	100%

Hasil evaluasi siswa berdasarkan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, sebanyak 5 siswa atau 16% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai di bawah 71, sehingga dikategorikan *Tidak Tuntas*. Sementara itu, mayoritas siswa, yaitu 25 siswa atau 84%, telah memenuhi kriteria ketuntasan, dengan nilai dengan rentang 70-100 yang termasuk dalam katagori *Tuntas*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai standard yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Nilai Siswa	Katagori Jumlah	Jumlah Siswa	Perse ntase
1.	0-49	Sangat Rendah	-	-
2	50-59	Rendah	-	-
3	60-69	Sedang	5	17%
4	70-84	Tinggi	15	50%
5	85-100	Sangat Tinggi	10	33%
Jumlah Siswa			30	100%

Hasil evaluasi nilai siswa menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam katagori *Sangat Rendah* (0-49) maupun *Rendah* (50-59), sehingga jumlah siswa dan persentasenya kosong untuk kedua katagori tersebut. Sebanyak 5 siswa atau 17% termasuk dalam katagori *Sedang* (60-69). Mayoritas siswa, yaitu 15 siswa atau 50%,

memeroleh nilai dalam katagori *Tinggi* (70-84). Sebaliknya, 10 siswa atau 33% berhasil mendapatkan nilai dalam katagori *Sangat Tinggi* (85-100). Dengan demikian, lebih dari separuh siswa berada pada katagori *tinggi* dan *sangat tinggi* yang menunjukkan hasil pembelajaran positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media diorama *papercraft* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirabrata, dkk (2021) mengemukakan bahwa media *papercraft* layak diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Media *papercraft* mampu meningkatkan konsentrasi dan imajinasi anak sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Diorama *Papercraft* terhadap kemampuan menulis cerpen Siswa Kelas X-C SMAN 8 Luwu Timur. Kemampuan menulis cerpen pada siswa sebelum dilakukan eksperimen menunjukkan kemampuan yang kurang, tetapi setelah diberikan perlakuan diorama *papercraft* mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran yang diberikan melalui penelitian ini, yaitu: 1) bagi peneliti lain, diharapkan dapat lebih kritis dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang relevan dalam penelitian pengembangan sehingga dapat diketahui seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan mampu memaksimalkan kinerja proses pembelajaran; 2) bagi sekolah, kiranya

sekolah mampu memfasilitasi dan mengedepankan beberapa media yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam dalam pembelajaran sehingga hambatan yang ditemui dapat terminimalisir; 3) bagi pendidik

selanjutnya, dapat melaksanakan pembelajaran di kelas tambahan atau lainnya dengan memanfaatkan media pembelajaran lainnya agar lebih signifikan dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. In *Refika Aditama* (Ketiga, No). Refika Aditama.
- Angraini, D. (2020). Contribution of Vocabulary Mastery on News Writing Skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 485(1c1le), 218–222. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.037>
- Anrayani, A., & Kaddas, B. (2021). Peran Media Elektronik Berbasis Video Pembelajaran Melalui Aplikasi Kinemaster. Studi Kasus pada Siswa Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 91-103. <https://doi.org/10.59638/aijer.v4i1.361>
- Arief, H., Jumriati, J., Syukriady, D., Erniati, E., Supriadi, S., Tumpu, A. B., ... & Room, R. (2024). Penguatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Disabilitas Melalui Pendampingan Magang PPL. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 603-616. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.780>
- Supriadi, S. (2022). PENERAPAN METODE DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SMK. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 543-555. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.361>
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis* (Ed.1, Cet.6). Depok: Rajawali Pers.
- Emzir, E., & Rohman, S. (2017). Teori dan Pengajaran Sastra. In *RajaGrafindo Persada* (Edisi 1, hal. 1–294). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Imran, M. C., Syukriady, D., & Erniati, E. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 481-485. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12298>
- Jumriati, J. (2022). Efektivitas metode problem based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3012>
- Rani, N. A., Supriadi, S., & Tumpu, H. A. B. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VII-A SMP NASIONAL MAKASSAR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(3), 823-835. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/358>
- Rezky, M., Kaddas, B., & Syukriady, D. (2024). Peningkatan Penulisan Cerita Pendek Menggunakan Metode Copy The Master Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 6(2), 97-105. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1235>
- Safi'i, I., Rufaidah, I., Anggara, U. E., & Sobri, S. (2021). Instrumen Evaluasi Teks Berita Dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.30653/003.202172.179>

- Saparuddin, R., & Syukriady, D. (2024). IMPROVING THE WRITING SKILLS OF COMPLEX PROCEDURAL TEXTS WITH SCRAMBLE METHOD FOR STUDENTS OF CLASS VII-A SMP NEGERI 25 MAKASSAR. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 2(03), 980-995. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/362>
- Solissa, E. M., Satriah, S., Sasabone, C., Safar, M., & Hasanah, U. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Pear Deck. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7273-7280. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10163>
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Supriadi, S., Tumpu, A. B., & Mulyadi, M. (2023). IMPROVING THE ABILITY TO WRITE POETRY THROUGH MODELING TECHNIQUES FOR CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 19 MAKASSAR. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 5(3), 554-567. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i3.1095>
- Suryadi, E., & Ramadhan, A. T. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS VII SMPN 1 AIR KUMBANG BANYUASIN MELALUI METODE OUTDOOR STUDY. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.36982/jge.v3i1.21>
- Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati, J. (2023). TELAAH UNSUR EKSTRINSIK CERITA PENDEK "PROTES" KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 4065-4080. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.6574>
- Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., Safar, M., & Sari, N. I. (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6921-6930. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4339>
- Syukriady, D., & Pada, B. T. (2022). Telaah Diksi Dalam Ragam Bahasa Jurnalistik Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Republika: Sebuah Tinjauan Semantik. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 2(3), 269-284. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i3.88>
- Wahyuningtyas, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Peserta Didik Kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(3), 490-504. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i3.716>